

**DORO SEBAGAI ALAT KONTROL SOSIAL MASYARAKAT
TERHADAP PERILAKU SEKS PRA NIKAH
DI-KANAGARIAN SIALANG KECAMATAN KAPUR IX
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

Oleh

**THEO NANDA PRATAMA
BP. 1410811006**

PEMBIMBING I : DRA. DWIYANTI HANANDINI, M.SI

PEMBIMBING II: DRA. FACHRINA, M.SI



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2019**

ABSTRAK

THEO NANDA PRATAMA, 1410811006, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas, Padang, Judul Skripsi: Doro Sebagai Alat Kontrol Sosial Masyarakat Terhadap Perilaku Seks Pra Nikah di Kenagarian Sialang Kecamatan Kapur IX Kabupaten Lima Puluh Kota. Pembimbing I Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si Pembimbing II Dra. Fachrina, M.Si.

Penelitian ini berangkat dari suatu fenomena sosial mengenai perilaku seks pra nikah . Di Indonesia terdapat berbagai cara pencegahan perilaku seks pra nikah, mulai dari langkah preventif hingga represif. Langkah preventifnya seperti melakukan pendidikan sejak dini, penanaman nilai agama, pendidikan formal, mengetahui akan bahaya dan dampak seks bebas. Sedangkan langkah represifnya dengan memberikan sanksi ataupun dikucilkan agar sipelaku jera akan perbuatannya. Akan tetapi di Nagari Sialang Kecamatan Kapur IX dapat ditemukan bahwa sebuah tradisi yang dilakukan untuk mencegah seks pra nikah yang dinamakan dengan istilah *doro*. Tradisi ini berbentuk hukuman cambuk bagi masyarakat yang melakukan perilaku seks pra nikah, dan tradisi ini sudah menjadi kebiasaan turun-temurun untuk mencegah perilaku seks pra nikah di Nagari Sialang.

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling dan dalam pengumpulan data digunakan teknik observasi dan wawancara mendalam. Teori yang digunakan adalah tentang kontrol sosial yang dipelopori oleh Travis Hirschi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya proses pelaksanaan sanksi *doro* yaitu: pertama, tahap persiapan seperti 1. Penyiapan *doro* dari ninik mamak kepala suku, 2. Penetapan jadwal pelaksanaan *doro*, 3. Musyawarah ninik mamak mengenai jadwal pelaksanaan *doro*, 4. Penyerahan keris, 5. Pemberitahuan pelaksanaan *doro* kepada masyarakat. Kedua, tahap pelaksanaan *doro* seperti 1. Pemberian nasehat dan proses pentobatan pelaku, 2. Pelaksanaan *doro* (pencambukan). Ketiga, tahap pasca pelaksanaan seperti 1. Berdoa bersama, 2. Evaluasi dari ninik mamak, 3. Makan bersama. Sedangkan hasil penelitian tujuan yang kedua menunjukkan *doro* menekan atau tidaknya sebagai alat kontrol sosial yaitu, pertama, menekannya *doro* sebagai alat kontrol sosial, 1. Efek jera bagi pelaku, 2. Wujud sanksi sosial bagi pelaku, 3. *Doro* sebagai refleksi untuk masyarakat. Kedua, tidak menekannya *doro* sebagai alat kontrol sosial, 1. Tidak adanya evaluasi *doro* secara mendalam, 2. Belum terjalinnya kerjasama antara masyarakat dengan pihak sekolah.

Kata Kunci: Kontrol Sosial, Doro

ABSTRACT

THEO PRATAMA NANDA, 1410811006, Department of sociology, Faculty of social and political sciences, Andalas University, Padang, title of the Thesis: *Doro* As a Tool For Social Control Of Prenaritas Sexsual Behavior in the Kenagarian Subdistrict of lime Beehive IX District Fifty Cities. Supervisor I Dra. Dwiyanti Hanandini, M.Si II Supervisor Dra.Fachrina, M.Si.

This study departs from a social phenomenon concerning the behavior of pre-marital sex wedlock. In Indonesia there are various ways of prevention behaviors of sex pra nikah, ranging from preventive measures to represif. Preventifnya measures such as early education, cultivation of religious values, formal education, know the dangers and impact of free sex. While the refresifnya step by giving sanction or obscured so that deterrent will the accomplishment his actions. But in Nagari Sialang Sub Kapur IX can be found that a tradition which is performed to prevent pre-marital sex wedlock which is named with the term doro. This tradition is a whip punishment shaped for the people that do conduct pre-marital sex marriages, and this tradition has become the hereditary customs to prevent the behaviour of sex pra nikah in Nagari Sialang.

This research was conducted with the qualitative approach with type a descriptive study selected Informants. By using purposive sampling techniques and data collection techniques used in observation and in-depth interviews. The theory used is about social control were pioneered by Travis Hirschi.

The results showed the existence of sanctions implementation process doro: first, such a preparation phase 1. Preparation of ninik mamak from doro, 2. implementation schedule Assignment doro, 3. Ninik mamak deliberation regarding the schedule of implementation of the doro, 4. Kris Surrender, 5. A notice of implementation of the doro to mayarakat. Second, the implementation stage of the doro like 1. Advisors and the process of pentobatan actors, 2. Implementation of doro (flogging). Third, the stage of post-implementation such as 1. Pray together, 2. Evaluation of ninik mamak, 3. Eat together. While the results of the study the purpose of the second shows doro pressed or whether as a tool of social control, namely, first, pushing it down as a tool of social control doro, 1. Deterrent effect for the perpetrators, 2. social sanctions Exist for the perpetrators, 3. Doro as a reflection for the community. Second, not all of doro as a tool of social control, 1. The absence of an evaluation of the doro in depth, 2. Yet the establishment of cooperation between the community with the school.

Keywords: Social Control, Doro